

Manajemen Pembelajaran Berbasis Portofolio Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X Sman 2 Labuapi Tahun Ajaran 2023/2024

Lalu Butsiawan Dasarja¹, Helmi Rahmawati², dan Fatimatus Solihah³

^{1,2,3}Universitas Qamarul Huda Badaruddin
butsiawandlalu@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 3, 2024

Revised November 10, 2024

Accepted Desember 10, 2024

Available online Februari 24, 2024

Kata Kunci: *Manajemen Pembelajaran, Portofolio, Hasil Belajar*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui Manajemen Pembelajaran Berbasis Portofolio pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas X.a SMAN 2 Labuapi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan alur putaran spiral Kemmis and Taggart. Subjek penelitian adalah siswa kelas X.a yang berjumlah 35 siswa. Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus. Setiap siklus dilakukan melalui tahapan perencanaan, tindakan dan pengamatan, refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Validitas instrument dengan menggunakan expert judgement (pendapat ahli). Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis yang diperoleh dari Siklus III ini adalah semua kegiatan yang telah direncanakan oleh guru sudah mencapai 92,28% terlaksana dengan baik, dengan demikian indikator pencapaian keberhasilan penelitian untuk aktifitas guru sudah tercapai. Untuk aktifitas siswa juga diperoleh data 93,20% siswa juga terlibat aktif

dalam pembelajaran pada siklus III ini sehingga target indikator yang ditentukan guru sebesar 80% siswa terlibat aktif dalam pembelajaran tercapai dengan baik. Sedangkan untuk hasil belajar secara klasikal rata-rata juga sudah mencapai 85,58% dari jumlah siswa di kelas X.a yang tuntas belajar karena nilai yang dimiliki di atas KKM. Jadi dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Manajemen pembelajaran berbasis portofolio ini berhasil dengan sangat baik.

1. Pendahuluan

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal mempunyai peranan yang amat penting dalam usaha mendewasakan anak dan menjadikannya sebagai anggota masyarakat yang berguna. Hal ini berarti sekolah turut pula bertanggung jawab tercapainya suatu tujuan, yang telah ditetapkan. Perlu dipahami bahwa masing - masing individu memiliki karakter yang berbeda - beda ada yang memiliki daya serap yang cepat ada yang sedang ada yang rendah. Karena perbedaan inilah yang dapat menimbulkan masalah kesulitan belajar sedang siswa yang pandai akan jenuh apabila proses pembelajaran disamakan dengan yang lambat belajar atau mengalami kesulitan belajar. Proses belajar mengajar yang efektif dan bermakna akan berlangsung bila proses belajar mengajar benar-benar dapat memberikan keberhasilan dan kepuasan, baik bagi siswa maupun guru (Amien dalam Herawati Susilo, dkk 2009: 26).

Oleh sebab itu agar proses belajar mengajar berjalan dan berhasil dengan baik perlu mengadakan bimbingan belajar dan memotivasi siswa agar terdorong untuk melakukan kegiatan belajar dan penyesuaian diri terhadap lingkungan dimana siswa berada, guru harus memahami semua siswa dalam satu kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan memahami ciri, sifat dan kemampuan masing - masing individu memudahkan guru dalam memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Suyono dan Hariyanto (2011:9) mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian. Hal ini juga didukung oleh teori Thursan Hakim (dalam Hamdani, 2011: 21) mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain- lain.

Hal ini berarti peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam berbagai bidang. Apabila tidak mendapatkan peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, orang tersebut belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain, ia mengalami kegagalan di dalam proses belajar. Belajar juga sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan.

Menurut Darsono (dalam Hamdani, 2011:22) beberapa ciri-ciri itu sendiri adalah sebagai berikut:

- I) belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan, dimana tujuan tersebut digunakan sebagai arah kegiatan, sekaligus tolok ukur keberhasilan belajar;
- II) belajar merupakan pengalaman sendiri, tidak dapat diwakilkan kepada orang lain, jadi bersifat individual;
- III) belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan;
- IV) belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar, perubahan tersebut bersifat integral, artinya perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang terpisahkan satu dengan yang lainnya;

Selain ciri juga terdapat prinsip-prinsip dari belajar menurut Hamdani (2011:22) yaitu: 1) kesiapan belajar; 2) perhatian; 3) motivasi; 4) keaktifan siswa; 5) mengalami sendiri; 6) pengulangan; 7) materi pelajaran; 8) balikan dan penguatan; 9) perbedaan individual.

Berdasarkan pengertian, ciri serta prinsip-prinsip yang ada belajar yang efektif dalam sekolah itu bertujuan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan serta hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa di dalam sekolah terdapat komponen- komponen yang saling bekerja sama selain sekolah, juga terdapat orang tua serta masyarakat sekitar yang saling terkait. Di sekolah juga terdapat guru yang tugas utamanya adalah menumbuh kembangkan modalitas siswa dengan mengupayakan berbagai cara agar peserta didiknya mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Salah satu cara yang diupayakan adalah dengan menggunakan Manajemen pembelajaran berbasis portofolio.

Pembelajaran berbasis portofolio menurut Arnie Fajar (2009:44) merupakan suatu upaya untuk mendekatkan siswa kepada objek yang dibahas. Pengajaran yang menjadikan materi pelajaran yang dibahas secara langsung dihadapkan kepada siswa atau siswa secara langsung mencari informasi tentang hal yang dibahas ke alam atau masyarakat sekitar. Pada hakikatnya dengan pembelajaran berbasis portofolio, disamping memperoleh pengalaman fisik terhadap objek dalam pembelajaran, siswa juga memperoleh pengalaman atau terlibat secara mental. Pengalaman fisik dalam arti melibatkan siswa atau mempertemukan siswa dengan objek pembelajaran. Pengalaman mental dalam arti memperhatikan informasi awal yang telah ada pada diri siswa, dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyusun (merekonstruksi) sendiri-sendiri informasi yang diperolehnya. Pembelajaran berbasis portofolio juga memberikan keragaman sumber belajar, dan memberikan keleluasaan kepada siswa untuk memilih sumber belajar yang sesuai sebagai landasan untuk menyusun (*constructivism*) fenomena alam / masyarakat / negara / dunia pada masing - masing siswa.

Menurut Arnie Fajar (2009:48) pembelajaran berbasis portofolio memungkinkan siswa untuk :

- i) berlatih memadukan antara konsep yang diperoleh dari penjelasan guru atau dari buku/ bacaan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari;
- ii) siswa diberi kesempatan untuk mencari informasi diluar kelas baik informasi yang sifatnya benda/bacaannya, penglihatan (objek langsung, TV/radio/ internet) maupun orang/ pakar/ tokoh;
- iii) membuat alternatif untuk mengatasi topik/objek yang dibahas;
- iv) membuat suatu keputusan (sesuai kemampuannya) yang berkaitan dengan konsep yang telah dipelajarinya, dengan mempertimbangkan nilai-nilai yang ada dimasyarakat;
- v) merumuskan langkah yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah dan mencegah timbulnya masalah yang berkaitan dengan topik yang dibahas;

Namun demikian dalam kenyataannya masih terdapat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang terjadi pada pembelajaran di kelas, yaitu masih ditemuinya dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan menitik beratkan pada dominasi guru dan siswa kurang terlibat aktif di dalam proses pembelajaran. Kenyataan ini menjadikan siswa kurang memahami apa yang diharapkan dalam proses belajar, sehingga hasil belajar yang diharapkan kurang memuaskan. Hal itu terlihat jelas dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris hanya mencapai 59,80, padahal didalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu sebesar ≥ 70 . Ketuntasan belajar dapat dicapai siswa apabila $>75\%$ secara individu dan $>85\%$ secara keseluruhan objek penelitian (Hamdani, 2011:60).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa- siswi dalam observasi kali ini adalah karena proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, sehingga peserta didik hanya sebagai pendengar (kurang aktif), dan juga menurut peserta didik pembelajaran Bahasa Inggris selama ini membosankan, karena guru hanya berceramah tanpa ada contoh yang riil, serta cara penyampaian materi dan pengemasan materi yang kurang menarik. Sehubungan dengan permasalahan ini, dicoba untuk mengatasi melalui pembelajaran yang menitik beratkan pada siswa agar dapat, belajar secara aktif memiliki

inovasi yang tinggi dengan Manajemen pembelajaran berbasis portofolio. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan mengambil judul “Manajemen Pembelajaran Berbasis Portofolio Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X SMAN 2 Labuapi Tahun Ajaran 2023/2024”. Diharapkan dengan penerapan Manajemen pembelajaran ini, minat dan ketertarikan serta motivasi siswa dalam belajar dapat meningkat dan pada akhirnya secara tidak langsung akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research yaitu untuk mengungkapkan permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Inggris melalui Manajemen pembelajaran berbasis portofolio yang memfokuskan tindakan perbaikan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini berawal dari permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran, dimana siswa yang kurang aktif dan kurang mendalami materi yang diberikan oleh guru baru demi peningkatan kualitas belajar. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya (sekolah) tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran Hopknis (dalam Aqib, 2006: 127).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengupayakan perbaikan pembelajaran, baik dalam hal proses maupun hasilnya. Desain penelitian tindakan kelas ini menggunakan Manajemen spiral. Dalam PTK dilaksanakan dengan tahap siklus yang berdaur ulang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahap I sampai dengan tahap 4 tersebut adalah sebuah proses yang merupakan sebuah siklus. Jadi setiap siklus menempuh keempat tahapan tersebut. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, tes, dan wawancara.

3. Hasil dan Pembahasan

Data penelitian yang disajikan dalam bab ini adalah hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas X.a SMAN 2 Labuapi. Adapun jenis data penelitian PTK tersebut meliputi data hasil temuan awal dan data pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data pelaksanaan PTK terdiri dari tiga siklus dan setiap siklus disajikan dalam beberapa siklus yang terdiri dari 4 (empat) tahap sebagai berikut: (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) observasi, (d) refleksi. Data hasil belajar siswa apabila dihubungkan dengan indikator keberhasilan penelitian pada siklus 1 ini masih belum bisa dikatakan berhasil, karena belum dapat mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu 80% siswa harus mencapai nilai minimal lebih dari sama dengan 70, serta nilai perkembangan individu siswa juga masih harus terus ditingkatkan agar mencapai perkembangan yang maksimal sampai 80%. Oleh karena itu masih banyak yang perlu guru persiapkan dan perbaiki kembali agar pembelajaran dengan Manajemen pembelajaran berbasis portofolio ini bisa mendapatkan hasil maksimal sesuai dengan standar indikator yang telah ditetapkan.

Hasil belajar pada siklus II belum dapat mencapai indikator keberhasilan sebesar 80% siswa harus mendapatkan nilai lebih dari 70 dan 80% siswa kelas X.a harus tuntas belajar. Oleh karena itu peneliti harus memberikan langkah perbaikan agar dalam penerapan Manajemen pembelajaran berbasis portofolio dapat mengalami peningkatan dan mencapai ketuntasan belajar. Analisis yang diperoleh dari Siklus III ini adalah semua kegiatan yang telah direncanakan oleh guru sudah mencapai 92,28% terlaksana dengan baik, dengan demikian indikator pencapaian keberhasilan penelitian untuk aktifitas guru sudah tercapai. Untuk aktifitas siswa juga diperoleh data 93,20% siswa juga terlibat aktif dalam pembelajaran pada siklus III ini sehingga target indikator yang ditentukan guru sebesar 80% siswa terlibat aktif dalam pembelajaran tercapai dengan baik. Sedangkan untuk hasil belajar secara klasikal rata-rata juga sudah mencapai 85,58% dari jumlah siswa di kelas X.a yang tuntas belajar karena nilai yang dimiliki di atas KKM. Jadi dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran dengan Manajemen pembelajaran berbasis portofolio di kelas X.a SMAN 2 Labuapi ini berhasil dengan sangat baik.

4. Simpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti di kelas X.a SMAN 2 Labuapi untuk mengetahui hasil belajar siswa, aktivitas guru, aktivitas siswa, dan kendala-kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan Manajemen pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran Bahasa Inggris., didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan Manajemen pembelajaran berbasis portofolio meningkat dan efektif hampir dalam setiap aspek pembelajaran.
- b. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan Manajemen pembelajaran berbasis portofolio meningkat dalam arti siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran yang berlangsung.
- c. Hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dengan menerapkan Manajemen pembelajaran berbasis portofolio meningkat dalam tiap tahap/siklus penelitian. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal selama tiga siklus penelitian.
- d. Kendala-kendala pada saat menerapkan Manajemen pembelajaran berbasis portofolio dapat dikategorikan tidak banyak, karena hampir semua siswa menyukai pembelajaran dengan penerapan Manajemen pembelajaran berbasis portofolio. Hal itu dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti.

Daftar Pustaka

- Ahmadi Abu dan Prasetya, Joko Tri. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aqib Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta: AV. Publisher.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hamalik Oemar. 2001. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lamijan. 1997. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: University Press IKIP Surabaya.
- Nasution. 1992. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.



Suharsimi Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara